

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membangun warga negara Indonesia yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tentunya memerlukan karakter religius, karena karakter religius akan menjadi dasar bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Selain itu, karakter religius juga merupakan pedoman dalam membina ahlak mulia seseorang mengingat tujuan akhir dari pendidikan adalah terwujudnya insan yang berahlak mulia. Namun, saat ini remaja sudah mulai jauh dari nilai, moral, dan akhlak. Dapat dibuktikan dengan realitas yang ada di lingkungan sekolah saat ini mulai jauh dari cerminan nilai-nilai luhur yang disebabkan telah terjadi perubahan yang di lingkungan sosialnya. Fenomena krisis moral tersebut dapat dibuktikan dengan ungkapan Ima yang merupakan salah satu guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Kota Bandung dapat ditemukan beberapa fakta, bahwa “saat ini remaja khususnya siswa SMK Negeri 2 Bandung mengenai kenakalan remaja yang paling sering dilakukan seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, bolos sekolah, kurang sopan bila berbicara, dan lain sebagainya.”

Bicara mengenai penurunan etika dan moral yang dilakukan oleh remaja suatu masalah yang cukup menarik untuk dibahas karena keadaan bangsa dimasa yang akan datang akan bergantung pada masa remaja dimasa sekarang. Dengan demikian, penurunan etika dan moral pada remaja harus segera diminimalisir salah satunya melalui pendidikan nilai dan pembinaan karakter. Hal ini berkaitan dengan yang teori yang dikemukakan oleh Descartes (dalam Fathurrohman, 2013, hlm. 10) yang menyatakan bahwa “ilmu tanpa moral adalah buta, moral tanpa ilmu adalah bodoh”. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi orang tua, pendidik, pemerintah, dan kita semua untuk mempersiapkan generasi muda yang berwawasan luas dan berakhlak baik

serta bertanggungjawab secara moral melalui sebuah pembinaan yang positif baik itu dilakukan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas mengandung makna bahwa kini tuntutan pendidikan semakin meningkat. Dengan demikian, perlu diadakannya pembinaan moral terhadap remaja sebagai penerus bangsa agar memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting dalam pembinaan peserta didik. Adapun pembinaan peserta didik dapat dilakukan di sekolah melalui program ekstrakurikuler dan program sekolah lainnya yang dapat mengisi waktu luang.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, SMK Negeri 2 Bandung merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Bandung. Sekolah ini mempunyai visi yaitu Sebagai Lembaga Pendidikan Profesional yang Mampu Menghasilkan Lulusan yang Bertaqwa, Cerdas, Kompeten, Kompetitif, dan Berwawasan Lingkungan. Dari visi itulah sekolah mempunyai sebuah program pembiasaan dipagi hari berupa pembiasaan membaca istigfar atau dzikir, *shalawatan*, membaca *asmaul husna*, shalat dhuha bersama, dan ditutup dengan kegiatan doa bersama. Program pembiasaan dimulai pukul 06.15 WIB hingga pukul 07.00 WIB setiap Hari Senin-Jumat untuk kelas XI dan XII dan Hari Senin-Sabtu untuk kelas X yang dilakukan di lapangan kampus SMK Negeri 2 Bandung. Selain itu, terdapat pembiasaan pada Hari Jumat yakni pembiasaan shalat jumat berjamaah untuk siswa laki-laki dan keputrian untuk siswa perempuan.

Program pembiasaan tersebut merupakan salah satu pembinaan akhlak, diharapkan dengan adanya pembinaan akhlak dapat memotivasi untuk memperbaiki diri dan mengetahui lebih mendalam mengenai agama. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam membimbing sikap dan perilaku peserta didiknya yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pembiasaan yang dilakukan terhadap anak secara berkala, akan menumbuhkan perilaku baik. Dengan demikian, sekolah perlu adanya kerjasama antar berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama islam sangat erat kaitannya sebagai perekat bangsa karena mempunyai tujuan yang sama sebagai pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, melalui program

pembiasaan ini diharapkan dapat menjadi ajang pembinaan siswa untuk membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laras (2015, hlm. 19) tentang Pembiasaan Nilai-nilai Religius terhadap Pembinaan Civic Culture di SMP Negeri 44 Bandung, bahwa:

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam membimbing sikap dan perilaku peserta didiknya yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat. Pembiasaan yang dilakukan terhadap anak secara berkala, akan menumbuhkan perilaku baik yang kemudian akan menjadi kebiasaan baik dan akhirnya berubah menjadi karakter.

Karakter religius sangat penting bagi peserta didik, karena karakter religius akan menjadi dasar bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Melalui adanya program pembiasaan ini diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter religius yang ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah yang dilakukan secara berkala sehingga menumbuhkan perilaku baik yang kemudian akan menjadi kebiasaan baik dan akhirnya berubah menjadi karakter yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan di Lingkungan Sekolah (Studi Deskriptif di SMK Negeri 2 Kota Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, saat ini remaja mengalami krisis moral seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, sering bolos sekolah, berbicara kurang sopan dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembinaan remaja pada saat ini sangat dibutuhkan, mengingat perlu adanya pembinaan moral dan akhlak agar remaja terhindar dari berbagai kenakalan remaja maupun perilaku menyimpang di lingkungannya. Pembinaan peserta didik dapat dilakukan di sekolah salah satunya melalui program pembiasaan. Untuk dapat memperjelas permasalahan yang diteliti, maka penulis mencoba merumuskan beberapa

permasalahan yang akan dibahas, berdasarkan rumusan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program membina karakter religius melalui pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam membina karakter religius melalui program pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menerapkan program pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung dalam membina karakter religius siswa?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan program pembiasaan di SMK 2 Bandung dalam membina karakter religius siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program membina karakter religius melalui pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam membina karakter religius di SMK Negeri 2 Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi untuk mengatasi kendala yang dihadapi program pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung dalam membina karakter religius siswa.
4. Untuk mengidentifikasi upaya yang dihadapi untuk mengatasi kendala yang dihadapi program pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung dalam membina karakter religius siswa

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam dua bagian yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius melalui program pembiasaan di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau masukan dalam melaksanakan

pembinaan karakter religius melalui program pembiasaan siswa di lingkungan sekolah.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini berguna sebagai bahan pembinaan karakter religius siswa serta untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam upaya mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta dalam usaha pembentukan warga negara yang baik.
- b. Bagi guru, penelitian ini berguna bagi guru untuk meningkatkan motivasi membina siswa dalam upaya membangun pendidikan karakter khususnya karakter religius siswa.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah yang bertujuan untuk membina karakter religius.
- d. Bagi Pihak Sekolah, penelitian ini berguna bagi sekolah karena sekolah dapat mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

## **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Kerangka laporan penelitian untuk judul Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan di Lingkungan Sekolah (Studi Deskriptif di SMK Negeri 2 Bandung) memuat sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dalam penelitian

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, dan termasuk beberapa komponen seperti : desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data dalam penelitian.

**BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

